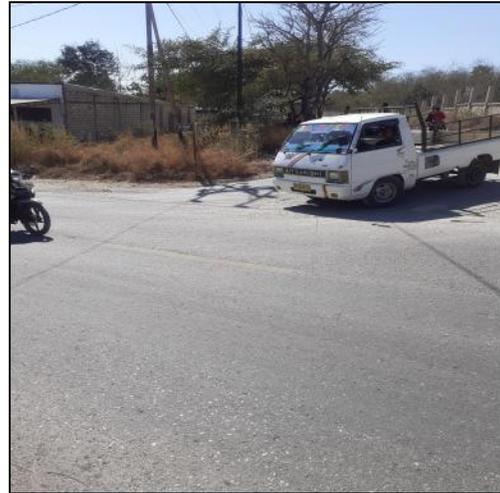


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persimpangan jalan merupakan salah satu bagian jalan yang rawan kecelakaan maupun kemacetan karena pada daerah tersebut terjadi pertemuan pergerakan kendaraan maupun pejalan kaki dari berbagai arah pergerakan. Dengan demikian, apabila pada persimpangan tersebut tidak terdapat fasilitas pengendali gerak maka potensi gangguan keselamatan perjalanan maupun kelancaran perjalanan tersebut menjadi semakin besar.



Gambar 1.1 Foto dokumentasi lokasi penelitian

Sumber: Dokumentasi pribadi 2020

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat perilaku berisiko pengemudi kendaraan bermotor, terutama pengendara sepeda motor dan mobil, yang tidak memutar di area putar-balik yang disediakan di depan Seminari Tinggi St. Mikael melainkan memotong / melawan arus dari arah Tarus. Terlihat bahwa pengendara sepeda motor memasuki lajur Jalan Herman Yohanes dalam arah yang berlawanan. Jalan Herman Yohanes adalah jalan arteri dengan tipe 4/2 D. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa jumlah pelaku lawan arus tersebut adalah sekitar 5-7 kejadian / jam. Frekuensi tersebut memang relative

rendah namun akibat yang dapat ditimbulkannya tidak saja berupa meingkatnya risiko kecelakaan namun juga memicu perilaku serupa oleh pengemudi lainnya.

Itulah mengapa penelitian ini diusulkan yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik kecepatan kendaraan jalan terus dari arah Tarus serta titik-titik konflik yang dampat terjadi sehingga daripadanya dapat direkomendasikan solusi pengendaliannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka pokok permasalahan dalam kajian ini adadalah:

- a. Bagaimana karakteristik kecepatan di lokasi tersebut?
- b. Seberapa besar tingkat risiko kecelakaan akibat konflik lalu lintas yang dipicu oleh pilihan kecepatan yang terlalu tinggi dan/atau perilaku lawan arus?
- c. Bagaimana cara mengendalikan risiko tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini bertujuan adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik kecepatan kendaraan, terutama dari arah Utara (Tarus) ke Selatan (Kampus Unika Widya Mandira./ UNWIRA)
- b. Untuk menentukan tingkat risiko kecelakaan akibat situasi berisiko tersebut
- c. Untuk menentukan rekomendasi solusinya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi pemerintah (Balai Jalan Nasional Wilayah NTT): sebagai dasar pengaturan pergerakan / kecepatan di area persimpangan tersebut
- b. Bagi penelitian selanjutnya: hasil penelitian ini dijadikan dasar penyelesaian persoalan sejenis di tempat / lokasi lainnya.

1.5 Batasan Masalah

- a. Metode
 - 1) Kecepatan kendaraan diukur dengan metode Spot Speed
 - 2) Peluang kecelakaan diukur berdasarkan model Faktor Keselamatan / Safty Factor (SF)
 - 3) Konsekuensinya ditentukan berdasarkan Kurva Korelasi antara Kecepatan Benturan dan Peluang Meninggal Dunia
- b. Obyek Studi
 - 1) Semua jenis kendaraan didata kecepatannya
 - 2) Penilaian risiko hanya bagi jenis kendaraan sepeda motor
- c. Lokasi Studi
 - 1) Batas lokasi studi adalah 50 m sebelum dan sesudah simpang Claret.
 - 2) Kecepatan kendaraan yang didata hanya yang melaju dalam lajur gerak arah Tarus – Kampus UNWIRA

1.6 Karakteristik dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dengan judul “ **Strategi Pembatasan Kecepatan di Simpang tak Bersinyal di Jalan Claret** “memiliki keterkaitan yang pernah dilakukan dengan penelitian terdahulu, untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 1.1 perbedaan dan persamaan penelitian

Judul	Persamaan	Perbedaan
Analisis Kinerja Simpang Tak Bersinyal Jalan Raya Dramaga-Bubulak Bogor, Jawa Barat	Model alternatif kondisi terbaik pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan larangan angkutan kota untuk berhenti menunggu penumpang di simpang	Variabel masukan untuk tipe median jalan utama

<p>Analisa Persimpangan Tidak Bersinyal Menggunakan Program <i>aaSIDRA</i></p>	<p>Metode <i>aaSIDRA</i>, maka didapat 1 simulasi terbaik yang akan dibandingkan dengan metode MKJI 1997.</p>	<p>Angka pembanding untuk setiap jenis kendaraan adalah berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997) dalam satuan mobil penumpang khusus untuk simpang tak bersinyal</p>
--	---	--